

**KALIMAT TANYA PESERTA BIMBINGAN SMART GENIUS SANDEN BANTUL  
YOGYAKARTA SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF**

***INTERROGATIVE SENTENCE OF SMART GENIUS TUTORING CENTER'S  
STUDENTS SANDEN BANTUL YOGYAKARTA A DESCRIPTIVE STUDY***

**Oleh: Dewi Restiani, universitas negeri yogyakarta, [dewirestiani@gmail.com](mailto:dewirestiani@gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat tanya bahasa Indonesia peserta bimbingan belajar di Smart Genius yang meliputi: (1) jenis kalimat tanya, (2) konstruksi sintaksis kalimat tanya, dan (3) maksud penggunaan kalimat tanya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta bimbingan belajar. Data diperoleh dengan teknik rekam dan catat. Data dianalisis dengan metode agih dan padan. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan peneliti dan validasi teori. Berdasarkan analisis data dapat ditarik tiga simpulan. *Pertama*, berdasarkan reaksi jawabannya jenis kalimat tanya peserta bimbingan belajar dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek isi dan aspek bentuk. *Kedua*, konstruksi sintaksis kalimat tanya peserta bimbingan belajar ditemukan dua tipe struktur, yaitu dari tipe struktur kalimat tunggal dan tipe struktur kalimat majemuk. Kalimat tunggal terbagi menjadi kalimat tunggal tidak lengkap dan kalimat tunggal lengkap, sedangkan kalimat majemuk ditemukan tipe setara atau sejajar (koordinatif). *Ketiga*, maksud penggunaan kalimat tanya peserta bimbingan belajar terbagi menjadi empat, yakni kalimat tanya menegaskan, kalimat tanya meminta secara halus, dan kalimat tanya menawarkan sesuatu.

**Kata Kunci:** jenis kalimat tanya, kontruksi sintaksi, maksud kalimat tanya

**Abstract**

This research aims to describe the use of bahasa Indonesia's interrogative sentence by the tutor student of Smart Genius that includes: (1) the type of interrogative sentence, (2) the construction of syntax in the interrogative sentence, and (3) the purpose of using the interrogative sentence. It is a descriptive qualitative research. The subject is the student. The data obtained with the technique of document and record and analyze with comparative method. The validation of data obtained through researcher's close observation and theory validation. There are three result according to the data analysis. *First*, according to the answer the type of interrogative sentence can be seen from 2 aspects, that is the content aspect and the form aspect. *Second*, syntactic construction of students has two types of structure, simple sentence structure and compound sentence. Simple sentence divided into completed simple sentence and uncompleted simple sentence. Meanwhile in compound or complex sentence, the equal (coordinative) type can be found. *Third*, the purpose of interrogative sentence usage by the students can be divided into four purpose, to affirm, to ask politely, and to offer something.

**Keyword:** interrogative sentence type, syntactic construction, the purpose of interrogative sentence usage

## A. PENDAHULUAN

Seseorang dikatakan menguasai suatu bahasa apabila dapat berkomunikasi dalam bahasa itu untuk berbagai keperluan hidupnya sehari-hari, baik untuk berkomunikasi dalam lingkungan rumah, sekolah, pekerjaan, tempat bimbingan belajar atau pun di tempat umum lainnya. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi bagi setiap penggunanya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi antarpenggunanya memiliki banyak variasi bahasa yang dipergunakan.

Satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh disebut kalimat. Wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi atau proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Semetara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi (Alwi, 2003:311).

Menurut Chaer (2011:327-329) kalimat adalah satuan bahasa yang berisi

suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap. Pembentukan kalimat dibagi menjadi dua jenis yaitu, *pertama* berkenaan dengan unsur klausa yang meliputi, (a) kalimat sederhana, (b) kalimat luas, (c) kalimat luas bersisipan, (d) kalimat luas, kalimat setara, (e) kalimat luas bertingkat, (f) kalimat luas kompleks, dan (g) kalimat elips. *Kedua*, berkenaan dengan intonasi menyirat amanat pernyataan, dan perintah pembentukannya yaitu, (a) kalimat berita, (b) kalimat tanya, (c) kalimat perintah, dan (d) kalimat seruan.

Kalimat tanya, yang dikenal dengan nama kalimat interogatif adalah bentuk kalimat (yang biasanya) digunakan untuk meminta informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca (Alwi, 1993:404). Kalimat tanya secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya *seperti, apa, siapa, berapa, kapan* dan *bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-kah* sebagai penghalus. Kalimat tanya diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis, dan pada bahasa lisan dengan suara naik, terutama kalau tidak ada kata tanya, atau suara turun.

Kalimat tanya juga berhubungan dengan unsur situasi. Ada yang dalam situasi kedaerahan dipakai dengan kata-kata bahasa daerah, dalam situasi nasional dengan bahasa nasional, bahasa resmi dengan kata atau struktur baku, selanjutnya

dalam situasi lisan dipakai kalimat tanya bentuk ringkas dan yang terakhir bentuk tulisan dipakai bentuk lengkap dan cermat.

Istilah konstruksi di sini menunjuk pada suatu konsep “bangunan” atau “struktur” yang berupa satuan-satuan bahasa yang bermakna. Satuan bahasa yang bermakna tersebut dapat berupa kata tunggal, kata jadian, frasa, klausa, atau kalimat. Atas dasar hal tersebut, konstruksi merupakan bangunan bahasa yang berbentuk satuan-satuan bahasa yang bermakna dan minimal terdiri atas dua unsur langsung (Suhardi, 2013:24).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas permasalahan mengenai kalimat tanya menurut kajian sintaksis. Alasan peneliti tertarik untuk menganalisis kalimat tanya karena kalimat tanya ini memiliki banyak unsur sintaksis yang dapat diteliti. Seperti jenis kalimat tanya, konstruksi sintaksis kalimat tanya, dan maksud penggunaan kalimat tanya.

Peneliti akan mengambil data kalimat tanya yang dipakai peserta bimbingan belajar di Smart Genius Sanden. Mengambil data kalimat tanya dari peserta bimbingan belajar Smart Genius Sanden, beralasan karena bahasa yang dipakai peserta bimbingan belajar masih kental dengan bahasa kedaerahan. Data kalimat tanya hanya diambil dari peserta bimbingan belajar kelas 9 SMP.

Dipilih peserta bimbingan kelas 9 SMP karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kalimat tanya digunakan peserta bimbingan belajar dalam proses belajar mengajar belum sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baku. Kalimat tanya dipilih dari peserta bimbingan belajar karena kebanyakan tidak menggunakan kata tanya. Padahal kata tanya merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kalimat tanya.

Selain itu, kalimat tanya yang diucapkan peserta bimbingan tidak memenuhi unsur kalimat. Kalimat tanya yang digunakan oleh peserta bimbingan ada yang tidak bersubjek, tidak berpredikat, dan bahkan tidak berobjek. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kalimat Tanya Peserta Bimbingan Belajar Smart Genius Sanden, Bantul, Yogyakarta (Sebuah Kajian Deskriptif)”

Karakteristik penelitian ini terletak pada penggunaan media yang sarannya secara langsung atau lisan, di mana peneliti akan secara langsung mencari data mengamati proses tanya jawab di suatu lembaga bimbingan belajar. Alat yang akan dipakai peneliti adalah alat rekam, buku untuk mencatat dan mentranskrip data agar lebih akurat. Penelitian akan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dikhususkan untuk

kalimat tanya lisan bukan nonlisan atau tulis.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta bimbingan di Smart Genius. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta bimbingan belajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode catat. Metode simak adalah pengambilan data dengan cara menyimak secara langsung proses bimbingan. Peserta yang menggunakan kalimat tanya secara non lisan. Metode simak dilakukan dengan menggunakan alat perekam agar hasil transkrip atau catatan lebih akurat.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan padan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu. Teknik lanjutan yang digunakan melalui metode agih ini adalah teknik balik atau permutasi. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode padan referensial. Sementara, keabsahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui ketekunan pengamatan peneliti dan validasi teori.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Jenis Kalimat Tanya Peserta Bimbingan Belajar dalam Bahasa Indonesia. jenis kalimat tanya dilihat dari reaksi jawabannya ditemukan dua aspek, yakni aspek isi dan bentuk. Aspek isi terbagi menjadi lima jenis: (1) kalimat tanya yang meminta pengakuan atau jawaban *ya-tidak* atau *ya-bukan*, (2) kalimat tanya yang meminta keterangan mengenai salah satu unsur kalimat, (3) kalimat tanya yang meminta alasan, tidak ditemukan, (4) kalimat tanya yang meminta pendapat, dan (5) kalimat tanya yang menyanggahkan. Jenis kalimat tanya dari aspek bentuk, kalimat tanya terbagi menjadi dua, yaitu kalimat tanya total dan kalimat tanya parsial

Konstruksi Sintaksis Kalimat Tanya Peserta Bimbingan Belajar dalam Bahasa Indonesia ditemukan dua tipe struktur kalimat tanya, yaitu tipe struktur kalimat tunggal dan tipe struktur kalimat majemuk. Tipe kalimat tunggal ditemukan dua jenis, yaitu kalimat tunggal tidak lengkap dan kalimat tunggal lengkap. Kalimat tunggal tidak lengkap yang ditemukan meliputi kalimat yang hanya berkonstruksi S, P, O, K, S-K, P-K dan K-P. Kalimat tunggal lengkap yang ditemukan meliputi kalimat yang berkonstruksi S-P, S-K-P, K-S-P, dan K-P-S. Konstruksi kalimat majemuk

ditemukan satu tipe, yaitu konstruksi kalimat majemuk setara ditemukan kalimat yang berkontruksi P-konj-S-P. Maksud Penggunaan Kalimat Tanya Peserta Bimbingan Belajar dalam Bahasa Indonesia ditemukan tiga maksud, yaitu (1) kalimat tanya menegaskan, (2) kalimat tanya menyuruh atau meminta secara halus, dan (3) kalimat tanya menawarkan sesuatu.

## 2. Pembahasan

### 1. Jenis Kalimat Tanya Peserta Bimbingan Belajar dalam Bahasa Indonesia

#### a. Jenis Kalimat Tanya dari Aspek Isi

##### 1) Kalimat Tanya yang Meminta Pengakuan

Kalimat tanya yang meminta pengakuan atau jawaban “*ya – tidak* atau *ya – bukan*”.

M : *Esai Mbak?*

T : *Ya esai.* (02/002)

Kalimat tanya di atas mempunyai konteks kalimat yang berbunyi “*Apakah ini essay mbak?*” dengan jawaban dari lawan penutur (tentor) kata “*Ya*”.

##### 2) Kalimat Tanya yang Meminta Keterangan

Kalimat tanya yang meminta jawaban berupa keterangan mengenai salah satu unsur kalimat, dibentuk dengan bantuan kata tanya *siapa*, *apa*, *mana*, *berapa* dan *kapan*, lazim pula disertai dengan partikel tanya *-kah*.

M : Yang buat soal siapa mbak? (101/096)

M : Apa Mbak? (83/079)

M : Mana sih? (93/089)

M : berapa mbak? (167/163)

##### 3) Kalimat Tanya yang Meminta Alasan

Kalimat tanya yang meminta jawaban berupa alasan dibentuk dengan bantuan kata tanya *mengapa* atau *kenapa* yang biasanya diletakkan pada awal kalimat dan boleh pula diberi partikel tanya *-kah*. Kata tanya *mengapa* atau *kenapa* diletakkan pada akhir kalimat, maka partikel tanya *-kah* tidak dapat digunakan. Data penelitian yang ditemukan jenis ketiga ini tidak ditemukan.

##### 4) Kalimat Tanya yang Meminta Pendapat

Mbak Dewi bagaimana kabarnya? (36/034)

Jenis kalimat tanya yang menanyakan proses atau menanyakan pendapat dapat dilakukan dengan bantuan kata tanya *bagaimana*.

##### 5) Kalimat Tanya yang Menyungguhkan

M : *Esai Mbak?*

T : Ya esai. (02/002)

Jenis kalimat tanya yang menyungguhkan merupakan kalimat mengharapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanyakan. Jawaban yang diharapkan adalah “*ya*” atau “*betul*” dapat dilihat pada data kalimat di atas dengan

konteks kalimat sebenarnya berbunyi “Apakah ini essay Mbak?” dan lawan tutur (tentor) menjawab dengan kata “ya”.

b. Jenis Kalimat Tanya dari Aspek Bentuk

1) Kalimat Tanya Total

Kalimat tanya total dimaksudkan untuk menanyakan keseluruhan informasi yang terdapat dalam pertanyaan. Lazimnya, kalimat tanya total itu menanyakan kesetujuan atau ketidaksetujuan mitra tutur. Kata lain, kalimat tanya total menuntut dua kemungkinan tanggapan, yakni tanggapan mengiyakan (*ya* atau *sudah*) dan tanggapan menidakkan (*tidak*, *bukan*, atau *belum*).

M : *Delapan menit lagi?*

T : *Ya.* (82/078)

M : *Uji coba praktik?*

T : *Belum tentu dilihat dulu.* (12/012)

2) Kalimat Tanya Parsial

Adapun kalimat tanya parsial adalah kalimat tanya yang dimaksudkan untuk menanyakan sebagian informasi yang terkandung di dalam pernyataan.

*Yang buat soal siapa Mbak?* (101/096)

*Mbak iklan baris ada L/R itu apa?* (05/005)

*Mbak belinya di mana?* (121/116)

*Nomor berapa Mbak?*

## 2. Konstruksi Sintaksis Kalimat Tanya Peserta Bimbingan Belajar dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis data konstruksi sintaksis, kalimat tanya ditemukan dua tipe struktur, yaitu tipe struktur kalimat tunggal dan tipe struktur kalimat majemuk.

a. Konstruksi Sintaksis

Kalimat Tunggal

1) Kalimat Tunggal Tidak Lengkap

*Esai Mbak?*(02/002)

S

*Halaman?*(14/014)

P

*Mbak napas atau nafas?*(51/047)

O

*Tiga puluh sembilan Mbak?*(9/009)

K

Kalimat tanya di atas merupakan kalimat tunggal tidak lengkap dengan konstruksi fungsi hanya S (subjek) saja, P (predikat) saja, O (objek) saja dan K (keterangan). Hal ini dibuktikan dengan adanya konteks kalimat tanya yang sebenarnya. Contohnya pada kalimat tanya dengan fungsi S (subjek) saja yang mempunyai konteks kalimat sebenarnya berbunyi “Apakah ini esai Mbak?”, kalimat ini mempunyai fungsi P-S, sehingga secara lisan kalimat tanya yang muncul pada kalimat “*Esai Mbak?*” hanya mempunyai fungsi S (subjek) saja.

*Mbak grup kelompok?*(11/011)

S K

*Mbak titik dua di belakang seru*

P K

atau depan?(72/067)

Tentang esai Mbak, apa?(32/030)

K P

Kalimat tanya di atas merupakan kalimat tunggal tidak lengkap dengan konstruksi fungsi S-K (subjek-keterangan), P-K (predikat-keterangan), dan K-P (keterangan-predikat). Hal ini dibuktikan dengan adanya konteks kalimat tanya yang sebenarnya. Contohnya pada data kalimat tanya dengan fungsi S-K mempunyai konteks kalimat yang sebenarnya berbunyi “Apakah kata grup itu artinya kelompok Mbak?”, kalimat ini mempunyai fungsi P-S-K, sehingga secara lisan kalimat tanya yang muncul pada kalimat “Mbak grup kelompok?” hanya mempunyai fungsi S-K (subjek-keterangan).

## 2) Kalimat Tunggal Lengkap

Berarti ini deduktif? (68/063)

S P

Eksposisi tadi apa Mbak? (146/140)

S K P

Oh ya Mbak lupa Mbak deduktif itu apa?

K S P

Kalimat tanya di atas merupakan kalimat tunggal lengkap. Contoh pada kalimat tanya dengan konstruksi fungsi S-P (subjek-predikat). Hal ini dibuktikan dengan adanya konteks kalimat tanya yang sebenarnya. Kalimat tanya mempunyai konteks kalimat yang sebenarnya berbunyi “Berarti ini paragraf deduktif Mbak?”, kalimat ini mempunyai fungsi P-S, sehingga secara lisan kalimat tanya yang

muncul pada kalimat “Berarti ini deduktif?” hanya mempunyai fungsi S-P (subjek-predikat).

## a. Konstruksi Sintaksis Kalimat Majemuk

Sudah saya baca terus soalnya apa Mbak?

P konj S P

Kalimat tanya (84) merupakan kalimat dengan konstruksi umum P-Konj-S-P (predikat-konjungsi-subjek-predikat). Konstruksi kalimat majemuk dalam data kalimat kalimat tanya di atas bertipe kalimat tunggal sejajar dengan konjungsi berposisi di antara tengah-tengah klausa. Hal ini dibuktikan dengan kalimat pertama bukan kalimat tanya yang dipisahkan dengan konjungsi dan kalimat kedua merupakan kalimat tanya. Kalimat tanya di atas dengan klausa konjungsi “terus” memisah klausa fungsi P di depan dan S-P dibelakang.

## 3. Maksud Penggunaan Kalimat Tanya Peserta Bimbingan Belajar dalam Bahasa Indonesia

### a. Kalimat Tanya Menegaskan

*M : Mbak reboisasi masuk?*

*T : Masuk serapan kreasi. (03/003)*

Hal ini dibuktikan pada kalimat tanya di atas dengan konteks kalimat yang sebenarnya “Mbak kata reboisasi masuk?”, kalimat tanya ini bermaksud menegaskan kepada seseorang peserta bimbingan belajar yang bertanya tentang kata *reboisasi* itu masuk atau tidak dalam

jawaban. Pertanyaan tersebut sebenarnya tidak perlu dijawab, karena pasti kata reboisasi masuk sudah terlihat dari dialog.

b. Kalimat Tanya Menyuruh

*Mbak jelasin ini?(31/030)*

Kalimat tanya di atas merupakan kalimat tanya yang bermaksud menyuruh atau meminta secara halus.

c. Kalimat Tanya Menawarkan Sesuatu

*Mbak aku nomor tujuh?(10/018)*

Kalimat tanya di atas merupakan kalimat tanya yang bermaksud menawarkan. Hal ini dibuktikan pada kalimat tanya dengan kalimat yang sebenarnya berbunyi “*Mbak aku yang menjawab nomor tujuh?*”, seorang penanya bermaksud untuk menawarkan menjawab soal pada nomor tujuh.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan penelitian jenis kalimat tanya peserta bimbingan belajar dilihat dari reaksi jawabannya ditemukan menjadi dua aspek, yakni dilihat dari aspek isi dan aspek bentuk. Kalimat tanya dari aspek isi terbagi menjadi lima jenis: (1) kalimat tanya meminta pengakuan, (2) kalimat tanya meminta keterangan, (3) kalimat tanya meminta alasan, (4) kalimat tanya meminta pendapat dan (5) kalimat tanya menyanggahkan. Hasil pembahasan data dapat disimpulkan jenis kalimat tanya

dalam bimbingan belajar, banyak ditemukan kalimat tanya yang meminta keterangan dengan 47 kalimat. Jenis kalimat tanya dari aspek bentuk terbagi menjadi dua jenis, yakni kalimat tanya total dan kalimat tanya parsial. Hasil pembahasan data dapat disimpulkan jenis kalimat tanya bimbingan belajar dari segi bentuk banyak ditemukan jenis kalimat tanya parsial.

Berdasarkan penelitian analisis data konstruksi sintaksis kalimat tanya peserta bimbingan belajar ditemukan dua tipe struktur, yaitu dari tipe struktur kalimat tunggal dan tipe struktur kalimat majemuk. Kalimat tunggal ditemukan dua tipe, yaitu kalimat tunggal tidak lengkap berupa S, P, O, K, S-K, P-K, K-P dan kalimat tunggal lengkap berupa S-P, S-K-P, K-S-P, K-P-S. Konstruksi kalimat majemuk ditemukan tipe setara atau sejajar (koordinatif) dengan pola P-konj-S-P. Konstruksi sintaksis kalimat tanya sebagian besar berbentuk kalimat tunggal baik kalimat tunggal tidak lengkap maupun kalimat tunggal lengkap.

Berdasarkan penelitian analisis data maksud penggunaan kalimat tanya peserta bimbingan belajar ditemukan empat maksud, yakni kalimat tanya yang terdiri dari: 1) kalimat tanya menegaskan, 2) kalimat tanya menyuruh, dan 3) kalimat tanya menawarkan sesuatu. Berdasarkan hasil analisis maksud penggunaan kalimat



tanya peserta bimbingan belajar, banyak ditemukan dengan maksud kalimat tanya menegaskan.

## 2. Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan kalimat tanya dalam bahasa tulis dalam konteks kalimat tanya yang lebih lebih jelas. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pada sumber data lain yang tidak terbatas. Sumber data itu dapat berupa majalah, koran, jurnal, maupun interaksi bahasa. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ke depan dapat dijadikan generalisasi terhadap seluruh penelitian mengenai kalimat tanya. Untuk penelitian tentang kalimat tanya yang lebih menyeluruh dan mendalam hendaknya meneliti berbagai aspek yang memiliki potensi untuk diteliti misalnya dari aspek suprasegmentalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahardi, Kunjara R.,. 2000. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta. Penerbit: Arruzz Media.

\_\_\_\_\_. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudaryanto. 1988. *Pengantar Metode Linguistik (bagian pertama)*. Yogyakarta: UGM Press.